



Imanuddin Siregar<sup>1</sup>  
 Evi Supriyani  
 Siregar<sup>2</sup>

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KE DEPAN MELALUI PENERAPAN GAYA MENGAJAR PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA SMP SWASTA MADANI MEDAN TAHUN AJARAN 2024/2025

### Abstrak

Kemampuan passing dalam permainan sepakbola siswa Kelas VII SMP MADANI T.P. 2024/2025 masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran passing dalam permainan sepakbola menggunakan variasi pembelajaran. Sepakbola dalam penelitian ini dibatasi pada teknik passing. Metode yang digunakan adalah `penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP MADANI dengan jumlah siswa 13 orang. Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penilaian ketepatan passing, lembar pengamatan (data observasi), hasil tes siswa dan angket (tanggapan siswa terhadap pembelajaran). Analisis data menggunakan deskripsi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketepatan passing sebesar 69.72, siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) sebanyak 8 siswa atau hanya 61,53%. Sedangkan pada siklus II rata-rata ketepatan passing sebesar 76.92, siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,61%. Sehingga hal itu sudah memenuhi target, yaitu 75%. Dapat disimpulkan dengan menggunakan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa Kelas VII SMP MADANI T.P 2024/2025.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Penemuan Terbimbing

### Abstract

Passing ability in the game of football for Class VII students at MADANI Middle School T.P. 2024/2025 is still low. This research aims to improve passing learning in football games using learning variations. Football in this study is limited to passing techniques. The method used is 'classroom action research'. The subjects of this research were Class VII students at MADANI Middle School with a total of 13 students. The sequence of research activities includes: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The data collection uses passing accuracy assessment instruments, observation sheets (observation data), student test results and questionnaires (student responses to learning). Data analysis uses percentage descriptions. The research results showed that in cycle I the average passing accuracy was 69.72, there were 8 students who got a score above 70 (KKM) or only 61.53%. Meanwhile, in cycle II the average passing accuracy was 76.92, 11 students got a score above 70 or 84.61%. So it has met the target, namely 75%. It can be concluded that using learning variations can improve the learning outcomes of passing the legs in the game of soccer for Class VII students at MADANI Middle School T.P 2024/2025..

**Keywords:** Learning Outcomes, Guided Discovery.

### PENDAHULUAN

Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi yang sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara, agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan

<sup>1,2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia  
 email: imanuddin@gmail.com

disekolah sangat bergantung pada proses pembelajaran dikelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatannya cukup dimengerti dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran disekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru,) peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani serta pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan anak. Hal ini sebagai sub system dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani disekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar cabang dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yg kurang menyenangkan dan mengembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah atau diluar sekolah

Pembelajaran pendidikan jasmani, sepakbola merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar bermain dalam sepakbola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepakbola seperti dribbling bola, passing dan menghentikan bola. Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. Passing bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang memiliki kontribusi besar dalam permainan sepakbola. Maka perlu diajarkan kepada siswa sekolah.

Melakukan passing dengan baik bukan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan passing tidak sempurna, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai teknik mengoper bola dengan benar. Agar para siswa dapat menguasai teknik mengoper bola dengan baik dibutuhkan cara belajar yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengoper dalam permainan seepakbola perlu diterapkan cara mengajar yang tepat agar diperoleh kemampuan mendengar oper baik.

## **METODE**

penelitian dilaksanakan di SMP MADANI Kelas VII yang berlokasi Jln Marendal. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2024 Tahun Ajaran 2023/2024. Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kelas XI-1 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti dalam hal ini merupakan pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta cara mengatasi

kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini dengan bantuan seorang kolaborator selama 2 siklus. Proses penelitian ini dijabarkan melalui empat tahapan dalam tiap siklus. Untuk pelaksanaan tes awal, Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan. Berdasarkan hasil passing siswa sebelum siklus pertama diperoleh rata-rata siswa sebesar 53,38. Selain itu siswa yang dapat di atas nilai 70 atau hanya 4 orang. Sehingga untuk mendapatkan hasil tes sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu 75% siswa atau nilai passing di atas 70 (KKM).

Siklus I. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dan juga peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil perencanaan yang dilakukan pada tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran dalam satu siklus berlangsung 2 kali pertemuan tatap muka. Materi pokok pembelajaran tentang passing pada permainan sepakbola. Proses pembelajaran passing yang diberikan kepada siswa dilakukan melalui modifikasi alat pembelajaran. Permainan yang diberikan kepada siswa adalah permainan passing berpindah di mana siswa dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok luar yang membentuk lingkaran besar dan kelompok dalam yang berada dalam lingkaran tersebut. Permainannya adalah kelompok luar masing-masing membawa bola kaki yang telah disiapkan. Kelompok yang berada di dalam lingkaran melakukan lari-lari kecil (joging) menuju ke arah temannya yang memegang bola, dan mereka tidak boleh keluar dari batas lingkaran yang dibentuk kelompok luar.

Kemudian pada saat jarak yang cukup dekat kelompok luar menendang atau melakukan passing pada temannya yang mendekat kemudian ditendang kembali juga dengan cara passing. Untuk kelompok yang berada dalam lingkaran bebas melakukan joging menuju pada temannya yang masih kosong, sehingga disini dibutuhkan kerjasama agar gerakan yang dilakukan lebih efektif, dan intensitas melakukan passing juga lebih banyak. Begitu seterusnya lalu bergantian posisi kelompoknya. Konsentrasi dibutuhkan untuk dapat melakukan permainan ini dengan benar. Boleh dengan bantuan misal dengan memanggil nama temannya untuk mendekat. Tujuan dari permainan ini adalah untuk pengenalan passing, khususnya dalam melakukan dengan tepat. Kemudian guru mengajarkan kepada siswa teknik passing yang benar, setelah siswa mencoba melakukan passing, siswa disuruh melakukan teknik pertama passing secara kelompok, kemudian tiap siswa dievaluasi oleh guru.

Pada pertemuan kedua siswa melakukan permainan seperti pertemuan pertama dan kemudian siswa melakukan permainan teknik kedua di mana salah satu kelompok melakukan passing dan diterima oleh pasangannya, kemudian dikembalikan lagi dengan passing. Setelah melakukan cukup permainan dan pembelajaran teknik passing, maka siswa disuruh melakukan tes evaluasi, yaitu dengan tes ketepatan passing yang telah disediakan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti didampingi oleh seorang kolaborator yang melakukan pengamatan dengan mencatat dan mendokumentasi hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan berpedoman pada lembar observasi dan hasilnya sebagai berikut : 1. Hasil pengamatan terhadap guru; 2. Hasil tes passing siswa. Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti masih di bawah standar yang diinginkan, yaitu rata-rata nilai ketepatan passing di atas 70. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang fokus dan kurang banyak kesempatan dalam melakukan latihan passing. Sehingga setelah berkoordinasi dengan kolaborator, dan akhirnya menyarankan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II, yaitu dengan memberikan permainan passing yang sudah divariasi dan lebih memfokuskan pada siswa yang belum mampu melakukan passing.

Siklus II. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan pokok permasalahan dalam penelitian, membuat skenario pembelajaran dan menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti sudah mendata dan mengidentifikasi serta menganalisis yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Hal tersebut didasarkan pada temuan- temuan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas

pada proses pembelajaran dalam siklus kedua berlangsung 2 kali pertemuan tatap muka dan tiap tatap muka selama 70 menit. Tindakan yang digunakan guna mengatasi permasalahan pada siklus I, yaitu dengan memberikan permainan passing berkelompok, karena dengan permainan berkelompok siswa akan termotivasi dalam memenangkan permainan secara berkelompok serta membiasakan melakukan passing. Berdasarkan dua hal tersebut maka diharapkan siswa dapat melakukan passing dengan tepat, serta menguasai passing dengan benar dengan arahan dari guru.

Materi pokok pembelajaran tentang teknik passing pada permainan sepakbola. Adapun jalannya pembelajaran adalah sebagai berikut: Siswa disiapkan dalam lapangan masing-masing kelompok, permainan melakukan passing dengan sasaran kun, dan dilakukan perlombaan antar kelompok. Setelah permainan pertama dirasa cukup, kemudian permainan yang kedua yaitu dengan membuat gawang kecil menggunakan kun ditengah-tengah kedua kelompok, jarak gawang dengan masing-masing kelompok sama yaitu 10m. Perlombaannya adalah melakukan passing masuk ke gawang dan dihitung bola yang dapat masuk gawang. Kelompok yang dapat memasukkan bola ke gawang dialah pemenangnya. Kemudian guru mengajarkan kepada siswa teknik passing yang benar dengan sasaran gawang-gawang yang telah disiapkan dan masing-masing gawang ada nilai atau poinnya, setelah siswa mencoba melakukan passing secara berkelompok, kemudian tiap siswa dievaluasi oleh guru.

Pada pertemuan kedua siswa melakukan permainan seperti pertemuan pertama dan kemudian disuruh mengulang permainan teknik passing. Setelah melakukan cukup permainan dan pembelajaran teknik passing, maka siswa disuruh melakukan tes evaluasi, yaitu dengan melakukan tes ketepatan passing yang telah disediakan peneliti. Kemudian guru memimpin untuk melakukan pendinginan dan siswa diberi angket mengenai tanggapan pembelajaran yang diberikan guru selama siklus I dan II.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti didampingi oleh kolaborator yang melakukan pengamatan dengan mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan berpedoman pada lembar observasi dan hasilnya sebagai berikut: Berdasarkan pengamatan dari kolaborator terhadap guru di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka diperoleh nilai pada pertemuan pertama 59 dan pada pertemuan kedua mendapat nilai 62 sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlangsung dengan sangat baik dan dapat diperoleh gambaran sebagai berikut : a) Pada waktu melakukan kegiatan pendahuluan selalu dengan membariskan siswa, memimpin berdoa, menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. b) Pada waktu pemanasan selalu memberikan pemanasan dengan penguluran dan pemanasan yang bervariasi. c) Pada waktu kegiatan inti selalu menyampaikan penjelasan dan arahan tentang gerakan-gerakan yang akan dilakukan. d) Guru selalu memberikan metode pembelajaran dari materi yang ringan ke yang berat dari yang sederhana ke yang kompleks, yaitu dengan pendekatan bermain. e) Guru selalu memberikan koreksi dan evaluasi terhadap siswa yang mengalami kesalahan dan kesulitan secara individual maupun klasikal. f) Pada waktu kegiatan penutup selalu memberikan kegiatan pendinginan, menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan waktu untuk berganti pakaian, berbaris dan berdoa. g) Pemberian permainan yang diberikan kepada siswa sudah selesai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti. Selain itu, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hasil ketepatan passing siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata sebesar 69,72 dan rata-rata ketepatan passing siswa meningkat menjadi 76.92 pada siklus kedua. Selain itu, masih ada 2 siswa belum mampu mencapai nilai ketepatan passing di atas 70. Pada siklus kedua sebanyak 84,61% atau 11 siswa sudah berhasil melakukan ketepatan passing di atas 70. Walaupun masih ada 2 siswa yang belum mampu mencapai nilai ketepatan passing di atas 70, tetapi hal tersebut sudah memenuhi target yang ingin dicapai, yaitu 75% siswa sudah mampu mencapai nilai ketepatan passing di atas 70 (KKM).

Berdasarkan hasil angket siswa maka peneliti simpulkan bahwa diperoleh jawaban senang sebanyak 15 siswa dan tidak ada yang menjawab tidak senang. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut: a) Siswa selalu senang selama mengikuti pembelajaran passing, karena selama pembelajaran passing banyak praktek atau kegiatan, guru menerangkan jelas, guru mengajar dengan berbagai variasi, tidak membosankan dan suasana menyenangkan, serta siswa dapat aktif bergerak dan mendapatkan kesempatan bekerja kelompok. Siswa berpendapat bahwa

pembelajaran yang diberikan guru sangat menyenangkan dan mereka kecewa jika pembelajaran sepakbola kosong, serta ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa latihan yang diberikan guru kurang banyak.

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membandingkan hasil penilaian kinerja teknik passing antara tes awal, siklus I, dan siklus II diperoleh rata-rata ketepatan passing mengalami peningkatan dari rata-rata 53.38 pada tes awal, menjadi 69.72 pada siklus I, dan meningkat menjadi 76.92 pada siklus II, selain itu siswa yang tidak mampu mencapai nilai ketepatan passing kurang dari 70 (KKM) berkurang menjadi 2 siswa pada siklus II atau 84,61% siswa dapat mencapai nilai ketepatan passing di atas 70. Sehingga setelah berkoordinasi dengan kolaborator, maka penelitian pada siklus II sudah dapat dihentikan.

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran passing permainan sepakbola menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Madani T.P. 2024/2025 sudah tepat. Pada siklus pertama peneliti menggunakan permainan. Dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan gembira dengan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat melakukan proses teknik passing permainan sepakbola dengan benar. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian ketepatan passing siswa kelas VII masih ada 4 siswa yang mendapat di bawah nilai 70. Berdasarkan masukan dari kolaborator maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II proses pembelajaran passing permainan sepakbola menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Madani T.P. 2024/2025, sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menambah variasi permainan, yaitu dengan mengkombinasikan permainan sepakbola. Tujuan permainan tersebut adalah memberikan rasa senang dan benar dalam melakukan teknik passing, serta membiasakan diri untuk menendang bola dengan passing. Pada siklus II ini gerakan dan teknik passing siswa kelas VII sudah semakin baik, hal ini dapat dibuktikan pada hasil rata-rata penilaian ketepatan passing siswa kelas V, yaitu 11 siswa sudah mencapai nilai di atas 70 dan 2 siswa yang belum mencapai di atas nilai 70.

Selain memberikan penilaian pada siswa, guru juga memberikan angket kepada siswa mengenai proses pembelajaran passing melalui strategi pembelajaran kooperatif. Hasil jawaban angket dari seluruh siswa kelas VII adalah senang dan merasa kecewa jika pelajaran kosong.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, yaitu siklus I dan II, menunjukkan bahwa hasil observasi, angket dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola, khususnya ketepatan passing selalu ada peningkatan yang baik, serta pemberian motivasi dari guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan penguasaan teknik passing. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran passing pada permainan sepakbola menggunakan variasi pembelajaran dapat dijadikan salah satu pembelajaran permainan sepak bola pada siswa kelas VII SMP Madani T.P. 2024/2025.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yang Terhormat :

1. Ibunda Dra. Haji Nur'Aini Harahap Selaku Ketua Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan.
2. Bapak Drs. Alinur M.Pd Sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sekaligus Dosen Pembimbing Kedua Penulis, Yang Telah Memberikan Arahan Dan Bimbingan Kepada Penulis Selama Penyusunan Skripsi.
3. Bapak Alwi Fahruzy Nasution S.Pd.,M.Pd Sebagai Pembimbing Utama Yang Telah Memberikan Dorongan Motivasi Kepada Penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Upmi Medan.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan modifikasi alat pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat

meningkatkan kemampuan ketepatan passing sepakbola siswa Kelas VII SMP MADANI T.P. 2024/2025 dilakukan dengan dua siklus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir Ateng (1992). Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Adang Suherman (2000). Dasar-Dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agus Kristianto, (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit Bumi Aksara Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2008). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani (2011). Strategi Belajar Mengajar. Penerbit CV. Mustika Bandung.
- Ibrahim. (1988). Strategi Belajar Mengajar. Penerbit Rineka.
- J.J Hasibuan, & Nodjiono (1986). Strategi Belajar dan Taktik. P.T Pustaka Jaya.
- Muchtar, Remy. (1992). Sepak Bola Pembinaan Pemain. Medan. IKIP.
- Muhajir (2007). Pendidikan Jasmani Untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Erlangga.
- Nadisah. (1992). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nana Sudjana. (1999). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Robert Koger, (2007). Latihan Dasar Sepak Bola Remaja. Saka Mitra Kompetensi.
- Rusli Lutan (2000). Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Rusli Lutan (2000). Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sarumpaet (1992). Permainan Besar. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sucipto (2000). Sepakbola, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharja. Jaya, dan Maryani, Eli. (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. SMA kelas XI. Penerbit Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional..
- Supandi (1992). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. DEPDIBUD. Jakarta.